

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL

A. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga yang berjumlah 450 siswa. Sebagai responden penelitian diambil sampling berdasarkan perhitungan Arikunto (1998) diperoleh 71 siswa, dengan rincian: siswa jurusan IPA kelas XII sebanyak 28 siswa, siswa bahasa kelas XII sebanyak 17 siswa, dan siswa IPS kelas XII sebanyak 26 siswa

SMA Kristen Satya Wacana secara kewilayahan berada di kota Salatiga. Sebagian besar siswanya berasal dari Salatiga, tapi ada juga yang berasal dari luar Salatiga bahkan dari luar Jawa.

Kondisi ekonomi siswa di SMA Kristen Satya Wacana rata-rata menengah ke atas, dengan mayoritas pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta.

B. Persiapan Penelitian

1. Perijinan Penelitian Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.

Persiapan penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengurusan surat permohonan ijin pengambilan data dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMA Kristen Satya Wacana.
- b. Menghubungi Kepala Sekolah SMA Kristen Satya Wacana untuk menjajagi kemungkinan pelaksanaan penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan contoh skala yang akan digunakan dalam penelitian. Surat pengantar dari fakultas itu kemudian peneliti berikan kepada Kepala Sekolah.

Berdasarkan surat pengantar dari fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana dengan Nomor 49PU-F.Psi/II/2013 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Kristen Satya Wacana, maka penulis bertemu dengan Kepala Sekolah agar diijinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan di SMA Kristen Satya Wacana ini memiliki siswa atau subjek penelitian kurang lebih sebesar 450 siswa. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SMA berjumlah 71 siswa.

- c. Mendiskusikan dengan Kepala Sekolah mengenai waktu yang tepat dan tata cara pelaksanaan penelitian.

2. Penyusunan Alat Ukur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat penelitian berupa skala. Skala tersebut terdiri dari pernyataan tertulis yang berasal dari aspek-aspek yang hendak diukur, yang akan diberikan kepada subjek untuk dijawab. Dalam penelitian ini skala yang akan digunakan adalah skala tertutup, dimana jawaban sudah ditentukan sehingga subjek tidak dapat memberikan jawaban di luar dari pilihan yang telah ditentukan oleh penulis. Alat ukur tersebut di buat untuk mengukur dukungan sosial yang nantinya dipakai untuk melihat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan prestasi belajar pada siswa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.

Skala dukungan sosial terdiri dari 32 item. Dukungan sosial dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial dari Smet (1994). Menurut Smet (1994) dalam dukungan sosial sendiri terdapat 4 aspek, yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif.

Tabel 4.1
Sebaran Item Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

| No | Aspek Dukungan Sosial | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
|----|-----------------------|------------------|--------------------|
| 1 | Dukungan Emosional | 1, 2, 3,4 | 5,6,7,8 |
| 2 | Dukungan Penghargaan | 9,10,11,12 | 13,14,15,16 |
| 3 | Dukungan Instrumental | 17,18,19,20 | 21,22,23,24 |
| 4 | Dukungan Informatif | 25,26,27,28 | 29,30,31,32 |

Dalam melakukan penskorangan untuk item-item pernyataan dalam skala dukungan sosial, digunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu pada item *favorable*, skor untuk pilihan sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Sedangkan untuk penskorangan pilihan jawaban pada item *unfavorable*, skor untuk pilihan sangat setuju 1, setuju 2, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 4. Dimana semakin tinggi skor mengidentifikasi semakin tinggi pula dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh.

Sedangkan skala prestasi belajar diambil dari nilai rapor siswa. Dimana seperti diungkapkan Poerwanto dalam Hida (2011) yang memberikan pengertian bahwa prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar dinyatakan dalam raport.

3. Tahap Pengambilan Data

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2013 pukul 09.20-10.50 di kelas XII IPA 2, tanggal 28 Februari 2013 pukul 07.20-08.50 WIB di kelas XII Bahasa dan pukul 13.30-15.00 di kelas XII IPS 2. Pada saat itu materi pelajaran kesenian di SMA Kristen Satya Wacana sudah selesai, maka peneliti diberi 2 jam pelajaran (90 menit) untuk melakukan penelitian di 3 kelas.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara meminta pada Guru BK kelas-kelas yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Peneliti dalam menyebarkan skala dibantu oleh seorang teman dari Fakultas Desain Komunikasi dan Visual. Untuk membuat siswa tidak jenuh maka setelah pengisian kuesioner diadakan sedikit permainan oleh peneliti. Permainan yang pertama bernama “baca tulisan kertas”. Dalam permainan ini siswa dibagi ke dalam kelompok dan seorang siswa dari masing-masing kelompok diminta maju ke depan kelas dan ditempel punggungnya dengan tulisan yang berhubungan dengan hewan, buah-buahan, makanan, dan nama tokoh. Setelah itu teman-teman kelompoknya diberitahu tentang tulisan apa yang ada di punggung siswa tersebut. Lalu setelah diberi klu, siswa yang ditempel punggungnya

menyebutkan semua hal yang kira-kira berkaitan dengan apa yang tertulis di kertas tersebut dan teman-teman kelompoknya hanya boleh menjawab ya atau tidak. Setelah waktu 2 menit siswa tersebut diminta menebak tulisan apa yang ada di punggungnya.

Kemudian setelah permainan pertama selesai dilanjutkan dengan permainan kedua yang bernama “tebak guru”. Dalam permainan ini seorang siswa yang paling ekspresif diminta maju ke depan kelas dan diminta memperagakan ciri khas guru-guru yang ada di SMA Kristen Satya Wacana dengan gerakan tanpa menggunakan kata-kata. Setelah itu para siswa lain yang sudah dibagi ke dalam kelompok berlomba untuk menjawab dengan cara mengangkat tangan.

Setiap penelitian selesai dilakukan di tiap-tiap kelas, peneliti diminta menemui guru BK untuk menjelaskan jalannya penelitian. Dan setelah penelitian selesai dijalankan peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah untuk meminta nilai raport siswa yang akan dijadikan variable prestasi belajar dalam penelitian.

C. Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Item

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan program computer paket SPSS 16.0 *for Windows* sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan standar validitas dari Azwar(2000) yang menyatakan bahwa item dinyatakan valid apabila nilai r hitung ≥ 0.25 .

a. Skala dukungan sosial

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas *item total correlation* dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment*, diperoleh hasil bahwa skala dukungan sosial yang terdiri dari 32 item, pada penghitungan uji validitas yang pertama menunjukkan terdapat 8 item soal yang gugur, sehingga 24 item soal lainnya dinyatakan valid. Item-item yang gugur adalah nomor 2, 5, 6, 17, 18, 20, 23, dan 29. Kemudian setelah dilakukan perhitungan yang kedua gugur item nomor 4, lalu item nomor 1 dan 14 gugur setelah dilakukan perhitungan ketiga. Jadi item yang valid pada skala ini berjumlah 21 item, dan memiliki koefisien validitas yang bergerak antara 0,280 hingga 0,552.

Tabel 4.2
Sebaran Item yang Valid dan Gugur pada Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

| Aspek dukungan sosial | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | Item valid |
|-----------------------|------------------|--------------------|------------|
| Dukungan emosional | 1*,2*,3,4* | 5*,6*,7,8 | 3 |
| Dukungan penghargaan | 9,10,11,12 | 13,14*,15,16 | 7 |
| Dukungan instrumental | 17*,18*,19,20* | 21,22,23*,24 | 4 |
| Dukungan informatif | 25,26,27,28 | 29*,30,31,32 | 7 |
| Total item valid | 10 | 11 | 21 |

*: item yang gugur

2. Uji Reliabilitas

Setelah itu dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan analisis teknik *Alpha Cronbach*. Dari perhitungan tersebut diperoleh koefisien reliabilitas pada dukungan sosial sebesar $\alpha = 0,851$ yang berarti bahwa dalam penghitungan uji reliabilitasnya skala dukungan sosial Termasuk dalam kategori sangat memuaskan (Azwar,1999). Item yang valid dan gugur pada skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas dan untuk melihat hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran C.

D. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk variable dukungan sosial sebesar 0,633 dengan $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel prestasi belajar sebesar 0,740 dengan $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel dan grafik selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai *deviation from linierity* F sebesar 0,374 dengan signifikansi sebesar 0,996 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi linier dengan kompetensi interpersonal. Hasil uji linieritas, selengkapnya dapat dilihat di lampiran E.

E. Hasil Analisis Deskriptif

1. Variabel Dukungan Sosial

Untuk mengukur tinggi rendahnya variabel penelitian digunakan interval sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah jenjang}}$$

Variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki item valid sebanyak 21 item, dengan skor item berjenjang dari skor 1 hingga 4 menurut jenis item favorabel dan unfavorabel.

Skor tertinggi: $4 \times 21 = 84$

Skor terendah: $1 \times 21 = 21$

Berdasarkan analisis deskriptif dukungan sosial teman sebaya dapat ditentukan kategori subyek menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun rumus untuk mencari interval adalah:

Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Jenjang} \\ & = \frac{84 - 21}{5} \\ & = 12,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dihitung nilai interval yang akan digunakan adalah sebesar 12,6 maka dapat ditentukan kategori sebagai berikut:

| | | | |
|------|-----------------|---|---------------|
| 21 | $\leq x < 33,6$ | = | Sangat Rendah |
| 33,6 | $\leq x < 46,2$ | = | Rendah |
| 46,2 | $\leq x < 58,8$ | = | Sedang |
| 58,8 | $\leq x < 71,4$ | = | Tinggi |
| 71,4 | $\leq x < 84$ | = | Sangat Tinggi |

Hasil analisis deskriptif dukungan sosial teman sebaya diperoleh jumlah nilai minimum adalah 42,00 dan jumlah nilai maximum 83,00, dengan mean 65,75 dan standart deviasi 6,95.

Tabel 4.3
Hasil pengukuran variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

| Kategori | Interval | F | (%) | Mean | SD | Min | Max |
|---------------|-----------------------|----|-------|-------|------|-----|-----|
| Sangat rendah | $21 \leq x < 33,6$ | 0 | 0 | 65,75 | 6,95 | 42 | 83 |
| Rendah | $33,6 \leq x < 46,2$ | 1 | 1,41 | | | | |
| Sedang | $46,2 \leq x < 58,8$ | 8 | 11,27 | | | | |
| Tinggi | $58,8 \leq x < 71,4$ | 48 | 67,60 | | | | |
| Sangat tinggi | $71,4 \leq x \leq 84$ | 14 | 19,72 | | | | |

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat prosentase dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki subyek tertinggi sebesar 67,60% yaitu pada kategori tinggi. Sedangkan prosentase terendah sebesar 0% yaitu pada kategori sangat rendah. Hal ini berarti siswa-siswa remaja tengah SMA Kristen Satya Wacana Salatiga memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi.

2. Variabel Prestasi Belajar

Variabel prestasi belajar dalam penelitian ini diambil dari nilai raport. Seperti diungkapkan Poerwanto dalam Hida (2011) yang memberikan pengertian bahwa prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai seseorang

dalam usaha belajar dinyatakan dalam raport. Di SMA Kristen Satya Wacana sendiri memiliki kategorisasi nilai dari 0-1300 dengan 13 mata pelajaran. Dimana skor 0 merupakan skor terendah, sedangkan 1300 merupakan skor tertinggi.

Skor tertinggi: 1300

Skor terendah: 0

Berdasarkan analisis deskriptif prestasi belajar dapat ditentukan kategori subyek menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Adapun rumus untuk mencari interval adalah:

Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Jenjang} \\ & = \frac{1300 - 0}{5} \\ & = 260 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dihitung nilai interval yang akan digunakan adalah sebesar 260 maka dapat ditentukan kategori sebagai berikut:

| | | | |
|------|-----------------|---|---------------|
| 0 | $\leq x < 260$ | = | Sangat Rendah |
| 260 | $\leq x < 520$ | = | Rendah |
| 520 | $\leq x < 780$ | = | Sedang |
| 780 | $\leq x < 1040$ | = | Tinggi |
| 1040 | $\leq x < 1300$ | = | Sangat Tinggi |

Hasil analisis deskriptif prestasi belajar diperoleh jumlah nilai minimum adalah 936 dan jumlah nilai

maximum 1147, dengan mean 1058,13 dan standart deviasi 49,92.

Tabel 4.4
Hasil Pengukuran Variabel Prestasi Belajar

| Kategori | Interval | F | (%) | Mean | SD | Min | Max |
|---------------|-------------------------|----|------|---------|-------|-----|------|
| Sangat rendah | $0 \leq x < 260$ | 0 | 0 | 1058.13 | 49,92 | 936 | 1147 |
| Rendah | $260 \leq x < 520$ | 0 | 0 | | | | |
| Sedang | $520 \leq x < 780$ | 0 | 0 | | | | |
| Tinggi | $780 \leq x < 1040$ | 64 | 90,1 | | | | |
| Sangat tinggi | $1040 \leq x \leq 1300$ | 27 | 9,9 | | | | |

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat prosentase dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki subyek tertinggi sebesar 90,1% yaitu pada kategori tinggi. Sedangkan prosentase terendah sebesar 0% yaitu pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang. Hal ini berarti siswa-siswa remaja tengah SMA Kristen Satya Wacana Salatiga memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi.

F. Uji Korelasi

Setelah dilakukan uji asumsi menunjukkan bahwa ke 2 variabel berdistribusi normal dan memiliki korelasi linear, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian korelasi Product moment dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 *for Windows*.

Berdasarkan hasil penghitungan korelasi diperoleh $r = 0,077$ ($p > 0,05$) hal ini berarti tidak ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran f.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar pada siswa SMA Kristen Satya Wacana diperolehnya nilai $r = 0,077$ dan $p > 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyebutkan adanya hubungan positif yang signifikan antaradukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar dinyatakan ditolak. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya tidak berkorelasi dengan prestasi belajar. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian beberapa tokoh yang menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar. Seperti Slameto (2003) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh dalam prestasi belajar seseorang. Demikian pula dengan Muhibin (1997) yang mengatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar seseorang.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak berkorelasi secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Soukotta (2010) juga turut menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian Soukotta (2010) menyebutkan bahwa saat memasuki usia remaja, remaja sudah mampu hidup mandiri dan tidak terlalu mengandalkan orang lain. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Santrock (2004) yang mengungkapkan bahwa pada usia SMA, penerimaan teman sebaya kurang penting karena siswa pada usia ini sudah mulai mandiri dan dapat membuat keputusan sendiri untuk hidupnya. Hal ini senada dengan Fuligni (1997) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak berpengaruh pada prestasi belajar, sebab pada tahapan usia SMA, remaja sudah memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Beberapa tokoh menyatakan adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Seperti yang dikatakan Winawimala (2011) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar seseorang adalah IQ, sebab kualitas otak memegang peranan tertinggi dalam kecerdasan seseorang yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Disamping itu Slameto (1995) mengatakan bahwa seringkali prestasi belajar siswa juga sangat

dipengaruhi oleh motivasi dalam diri siswa. Slameto (2003) juga mengungkapkan ada beberapa faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar seperti faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, keluarga dan cara guru mengajar.

